

**PENGARUH HASIL BELAJAR TEKNIK LAS TERHADAP PRESTASI PRAKTEK KERJA LAPANGAN****Ardiana Angga Widiyanto**[✉]

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

Influence

Learning outcomes

Achievement field-work practice.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh hasil belajar teknik las terhadap prestasi praktek kerja lapangan Siswa Kelas XI SMK Tunas Harapan Pati Tahun 2008/2009. Penelitian ini adalah termasuk penelitian total sampling, dimana seluruh populasi total dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda karena penelitian ini meneliti tentang pengaruh hasil belajar teknik las terdiri dari dua mata diklat yaitu mata diklat pengetahuan dasar teknik las dan kompetensi kejuruan teknik las terhadap prestasi praktek kerja lapangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar teknik las terhadap prestasi praktek kerja lapangan. Besarnya pengaruh hasil belajar teknik las di sekolah terhadap prestasi praktek kerja lapangan mengindikasikan bahwa penguasaan teori teknik las berperan besar dalam prestasi praktek kerja lapangan siswa. Berdasarkan hal tersebut diharapkan sekolah memberikan jam pelajaran yang lebih banyak kepada siswa mengenai mata diklat teknik las di sekolah.

Abstract

This study aims to determine the magnitude of the influence of welding techniques to study the performance of fieldwork practice vocational school class XI Tunas Hope Pati Year 2008/2009. This study is the total sampling including research, where the total population sampled throughout the study. The number of samples in this study were 38 students. The analysis used was multiple regression analysis because this study examines the influence of learning outcomes welding technique consists of two eyes is eye training training basic knowledge of welding techniques and welding techniques of competence vocational field practice students' achievement. results showed that there was a significant influence of the welding techniques learned on the field performance work practices. The magnitude of the influence of the welding techniques learned in school to field practice achievement indicated that mastery theory of welding techniques play a major role in student achievement fieldwork practice. Based on this school is expected to provide more hours of lessons to students on training the eyes of welding techniques in school.

Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya kemajuan jaman perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang dengan pesat. Indonesia sebagai negara berkembang juga harus aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi supaya sumber daya manusia dapat bersaing dengan negara lain. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mempunyai keahlian akademik dan profesionalisme untuk menghadapi jaman.

Pendidikan merupakan proses pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah, melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang antara lain mempunyai keterampilan, mempunyai kinerja yang tinggi dan prestasi yang professional.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan training atau retraining yang mengenai persiapan siswa dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja dan pendidikan lebih lanjut (Soeharto, 1988). Tujuan utama dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk menyiapkan tamatan yang terampil, berkualitas dan siap kerja untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah dalam rangka mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri. Program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak memberikan pelajaran teori dan praktek untuk mencapai tujuannya yang mengacu pada mempersiapkan anak didik agar siap memasuki dunia kerja (Soeharto, 1988).

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain banyak memberikan pelajaran praktek kepada siswa-siswanya juga tidak lepas dari pemberian teori-teori pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan praktek sehingga masing-masing siswa setelah lulus dari SMK telah memiliki bekal ketrampilan yang mantap dengan teori yang mendukung dan siap untuk memasuki dunia kerja. Untuk itu perlu dilaksanakan Praktek Kerja Lapangan karena sangat diperlukan oleh siswa agar nantinya setelah lulus dari SMK, masing-masing siswa telah memiliki bekal ketrampilan untuk bekerja di bengkel-bengkel khususnya otomotif maupun berwirausaha mendirikan bengkel pengelasan.

Selama ini sinkronasi pelaksanaan pembelajaran Teknik Las dengan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan kurang maksimal. Keterkaitan antara materi dengan dunia kerja hanya terjadi pada saat penyusunan Kurikulum validasi yang dibuat oleh sekolah bersama dengan dunia

kerja/industri. Sementara itu, dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan tidak terjalin suatu komunikasi yang baik mengenai praktek kerja yang akan dilaksanakan siswa berdasarkan materi yang diperoleh di sekolah dengan pengelola usaha tempat siswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangannya.

Siswa melaksanakan tugas praktek sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pengelola ditempat praktek. Sehingga tidak terdapat kesamaan tugas yang diberikan serta penilaian yang diberikan cenderung subjektif. Tidak adanya persamaan perlakuan inilah yang pada akhirnya menyebabkan siswa memiliki pengalaman serta penilaian kerja yang berbeda.

Keberhasilan hasil belajar di sekolah akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan ditempat praktek secara maksimal, sehingga dicapai kesinkronan atau kesesuaian antara teori yang diberikan para pendidik di sekolah dengan keadaan tempat siswa melaksanakan Praktek Kerja Lapangan. Hal itu mengindikasikan bahwa Kurikulum yang diterapkan di sekolah telah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dunia kerja/industri.

Belajar merupakan kebutuhan semua orang karena dengan belajar seseorang akan tahu apa yang sebelumnya belum diketahui. Hal ini sesuai dengan pendapat Sartain yang dikutip oleh Darsono (2004) yang menyatakan belajar merupakan suatu perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Termasuk dalam perubahan perilaku adalah cara merespon suatu sinyal, cara menguasai suatu keterampilan dan mengembangkan sikap terhadap suatu objek.

Sementara itu Whittaker yang dikutip oleh Darsono (2004) memberikan definisi belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Perubahan fisik (pertumbuhan) dan perubahan karena kematangan (mayoritas) tidak termasuk belajar.

Berdasar kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan seseorang yang di dalam individu yang belajar timbul perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dikarenakan pengalaman dari individu yang belajar dan dapat berupa perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Syah (1995), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa) dan faktor pendekatan belajar. Prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh dunia kerja, substansi pendidikan dan pelatihan (Diklat) dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normative, program adaptif dan program produktif (Kurikulum SMK, 2004). Program normative adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, yang menjadi memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Mata diklat normative berlaku sama untuk semua program keahlian.

Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar kompetensi dunia kerja (Depdiknas, 2004).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program produktif (mata diklat produktif) memiliki fungsi yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pemberian materi pendidikan dan latihan yang terkait dengan skill siswa. Sehingga dengan adanya pemberian materi diklat produktif ini siswa akan memiliki kompetensi dalam persaingan di dunia kerja.

Pelaksanaannya, mata diklat produktif merupakan program dilaksanakan di dua tempat yaitu disekolah dan dilapangan (dunia usaha/dunia industri). Di sekolah siswa dibekali dengan materi teori produktif dan praktek dasar produktif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Teori produktif dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum, dan dilengkapi dengan praktek produktif. Praktek produktif yang dilaksanakan disekolah belum tentu sama dengan praktek produktif yang dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri. Hal ini selain karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki sekolah juga karena adanya perubahan cepat dalam dunia kerja. Peralatan yang dimiliki sekolah tidak akan mampu mengikuti perkembangan teknologi produktif yang ada dilapangan. Selain itu, sekolah selalu mengacu pada Kurikulum yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu relative lebih lama dibandingkan perkembangan yang terjadi didunia usaha/dunia industri.

Hal inilah yang mendasari dilaksanakannya pembelajaran produktif dilapangan agar tidak terjadi kesenjangan yang terlampau jauh

antara kemampuan siswa dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri nantinya. Dalam pelaksanaannya di sekolah, program pembelajaran produktif dilapangan diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan. Sebelum siswa diterjunkan kelapangan terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah siswa telah mengalami standar ketuntasan untuk mata diklat pengetahuan dasar Teknik Las dan kompetensi kejuruan Teknik Las.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan atau kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisa dan mengevaluasi materi pelajaran yang telah dipelajarinya

Penerapan sistem belajar yang diterapkan di SMK Tunas Harapan Pati khusus untuk program keahlian Teknik Pengelasan mengacu pada penerapan sistem belajar tuntas dimana penilaian hasil belajar bersifat kompeten. Disini siswa dituntut untuk mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standart minimalisasi yang sudah menjadi ketetapan pihak sekolah. Untuk ketetapan standart minimalisasi hanya dari pihak sekolah yang mengetahui dan sifatnya tertutup untuk umum, karena merupakan strategi tersendiri dari waka Kurikulum di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya untuk program keahlian Teknik Pengelasan di SMK Tunas Harapan Pati.

Kurikulum SMK Tunas Harapan Pati mengacu pada sistem Kurikulum KTSP dimana seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mata diklat Teknik Las pada siswa kelas XI, terdapat mata diklat yang mendukung dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dimana nantinya siswa ditugaskan untuk praktek secara langsung diberbagai industri-industri. Adapun bekal diklat yang diberikan kepada siswa adalah mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Las dan Kompetensi Kejuruan Teknik Las.

Kompetensi-kompetensi yang diberikan untuk pembelajaran Teknik Las adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan Dasar Teknik Las dan (2) Kompetensi Kejuruan Teknik Las untuk kompetensi-kompetensi yang diajarkan adalah: a) Menggambar dan membaca sketsa untuk kompetensi Pengetahuan Dasar Teknik Las dan a) Mengelas dengan proses las busur metal manual, b) Mengelas dengan proses las gas metal, c) Mengelas dengan proses las gas tungsten, d) Memotong dengan panas dan gauging secara ma-

nual, e) Mengelas tingkat lanjut dengan proses las oksasi-asitelyn, f) Melaksanakan pekerjaan teknik permesinan untuk Kompetensi Kejuruan Teknik Las (Kurikulum SMK, 2004)

Kegiatan pembelajaran mata diklat tersebut proporsi teori sebanding dengan prakteknya. Khusus di SMK Tunas Harapan Pati. Guru siswa melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dikelas dan praktek di laboratorium.

Praktek Kerja Lapangan adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian professional tertentu (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1995).

Kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha atau bengkel dilaksanakan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi, dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama. Berdasarkan prinsip tersebut, Praktek Kerja Lapangan memberi nilai tambah bagi pihak-pihak yang bekerjasama (SMK Tunas Harapan Pati, 1995).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah hasil belajar Teknik Las di sekolah berpengaruh terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pati Tahun 2008/2009? Seberapa besar pengaruh hasil belajar Teknik Las di sekolah terhadap prestasi praktek kerja lapangan siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pati Tahun 2008/2009? Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar Teknik Las terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pati Tahun 2008/2009. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar Teknik Las di sekolah terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pati Tahun 2008/2009.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa

kelas XI program keahlian Teknik Pengelasan di SMK Tunas Harapan Pati Tahun 2008/2009. Jumlah siswa kelas XI adalah 38 siswa. Penelitian ini adalah termasuk penelitian total sampling, dimana seluruh total populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi dimana metode observasi digunakan untuk memperoleh nilai pertasi Praktek Kerja Lapangan siswa SMK Tunas Harapan Pati dan mengamati keadaan ruang, peralatan, para pelaku dan juga aktifitas yang sedang berlangsung yang tidak bisa terungkap dalam metode dokumentasi sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama siswa dan nilai mata diklat Teknik Las SMK Tunas Harapan Pati yang telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.

Analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (X1) dan (X2) dengan variabel dependen (Y), yaitu dengan menggunakan persamaan (1).

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows*.

Pada tabel koefisien berdasarkan uji yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS*. Hasil pengujian dengan menggunakan program *SPSS* pada variabel mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Las diketahui besarnya *p-value* adalah (0,021). Karena *p-value* lebih kecil dari (0,05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mata diklat pengetahuan dasar teknik las terhadap Praktek kerja lapangan secara parsial. Sedangkan untuk hasil pengujian dengan menggunakan program *SPSS* pada variabel mata diklat kompetensi kejuruan teknik las

Tabel 1. Hasil regresi linier.

Model	Koefisien tak terstandarisasi		Sig.	Korelasi Parsial
	B	Ralat standar		
Tetapan	3,526	1.121	0	
Pengetahuan Dasar	1,225	0,176	0,021	0,674
Kompetensi Kejuruan	0,146	0,095	0,036	0,558

diketahui besarnya *p-value* adalah (0,036). Karena *p-value* lebih kecil dari (0,05) maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara mata diklat kompetensi kejuruan teknik las terhadap praktek kerja lapangan secara parsial.

Berdasarkan Tabe 1 koefisien di atas, maka besarnya pengaruh mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Las terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa adalah (0,674)² sama dengan (45,4%), sedangkan penngaruh mata diklat Kompetensi Kejuruan Teknik Las terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa adalah (0,558)² sama dengan sebesar (31,1%).

Pendidikan merupakan proses pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi bagi setiap orang, baik lahirilah maupun batiniah, melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang mempunyai kinerja yang tinggi dan prestasi yang professional. (Tirtahardja, 1994: 150).

Salah satu tujuan dilaksanakan program pendidikan dan latihan di sekolah Menengah Kejuruan adalah agar terdapat kesesuaian antara program pembelajaran di sekolah dengan sistem kerja terdapat di dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itulah dalam program pendidikan dan latihan pada Sekolah Menengah Kejuruan diterapkan sistem program latihan dengan terjun langsung di lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lulusan nantinya telah siap bersaing di dunia kerja.

Sebelum melaksanakan program latihan pada dunia industri, siswa telah dibekali dengan ketrampilan-ketrampilan melalui beberapa jenis program mata pendidikan dan latihan di sekolah. Salah satu program dan latihan yang diberikan berupa program pembelajran teori dan praktek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan pada siswa kelas XI SMK Tunas Harapan Pati tahun 2008/2009. Analisis awal dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara hasil belajar Teknik Las (Pengetahuan Dasar Teknik Las dan Kompetensi Kejuruan Teknik Las). Setelah diketahui adanya pengaruh antara hasil belajar Teknik Las terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar Teknik Las terhadap Prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh antara belajar Teknik Las (Pengetahuan Dasar Teknik Las dan Kompetensi

Kejuruan Teknik Las) terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa. Besarnya koefisien regresi mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Las secara parsial (terpisah) terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa adalah (45,4)%, sedangkan koefisien regresi mata diklat Kompetensi Kejuruan Teknik Las terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan sebesar (31,1)%. Adapun besarnya pengaruh antara mata diklat Pengetahuan Dasar Teknik Las dan Kompetensi Kejuruan Teknik Las secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan siswa adalah (76,6)% sedangkan sisanya sebesar (24,4)% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini..

Simpulan

Terdapat pengaruh hasil belajar teknik las yang terdiri dari dua mata diklat yaitu pengetahuan dasar teknik las dan kompetensi kejuruan teknik las terhadap prestasi praktek kerja lapangan siswa. Adapun besarnya pengaruh antara mata diklat pengetahuan dasar teknik las dan kompetensi kejuruan teknik las secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi praktek kerja lapangan siswa adalah (76,6)% sedangkan sisanya sebesar (24,4)% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa besarnya Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Las terhadap Prestasi Praktek Kerja Lapangan Siswa adalah 45,4% Sedangkan besarnya Mata Diklat Kompetensi Kejuruan Teknik Las terhadap prestasi Praktek Kerja Lapangan sebesar 31,1% .

Dari simpulan tersebut peneliti menyarankan Mata diklat Teknik Las merupakan mata diklat yang bertujuan untuk membekali siswa mengenai kemampuan produktif. Dengan kemampuan produktif yang dimiliki siswa diharapkan dapat menerapkan baik dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan maupun pada saat lulus/ selesai menempuh masa belajar nantinya. Besarnya pengaruh hasil belajar mata diklat teknik las di sekolah terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktek kerja lapangan mengindikasikan bahwa penguasaan teori dan praktek berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktek kerja lapangan siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta

- Chatarina, Tri Anna. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Gozali, Imam. 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadari, Nawawi. 1989. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM
- Maman, Rahman. 1999. *Konsep Dan Analisis Statistik*. Semarang IKIP Semarang Press
- Muhibbin, Syah. 1995. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Poewadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soeharto. 1988. *Disain Instruksional Sebuah Pendekatan Praktik Untuk Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Wibowo As. 2008. *Pengaruh Mata Diklat Produktif Terhadap Praktek Kerja Lapangan*. Skripsi Semarang: Unnes